

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengenalkan dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak, saat ini kebanyakan pendidikan anak usia dini hanya menggunakan majalah tema sebagai sebuah media dalam mengenalkan huruf. Jika seorang anak tidak dikenalkan dan diajarkan huruf maka akan menghambat proses perkembangan kognitif dan bahasanya, serta berpengaruh pada kurangnya rasa kecintaan terhadap pengenalan huruf sejak dini, menimbulkan ketakutan pada konsep pembelajaran huruf abjad dan kesulitan dalam mengomunikasikan sesuatu dalam bentuk kata. Selain itu juga dapat menghambat anak dalam menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya. Sedangkan aspek bahasa berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik kepada orang tua, pendidik maupun teman sebayanya.¹

Peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa mendatang, pentingnya pendidikan anak

¹ Imroatun, Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional Bagi Siswa Raudatul Athfal AH. *Jurnal* (2018), 103-112 Athfal AH-. https://www.academia.edu/39944455/Alternatif_Media_Pengembangan_Literasi_Baca_Tulis_Berbahasa_Nasional_bagi_Siswa_Raudlatul_Athfal

usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0 sampai 5 tahun perkembangan fisik, motorik dan Bahasa anak mengalami percepatan yang sangat pesat. Dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa anak agar dapat berkembang secara optimal perlu diperhatikan aspek-aspek seperti agama-moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan seni.² Dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut sebaiknya sesuai dengan kurikulum untuk anak usia dini yaitu dalam konteks bermain.³ Pokok penting yang harus guru ajarkan kepada anak yaitu Bahasa, karena anak akan lebih cepat menerima rangsangan dan mudah meniru semua hal yang didengar langsung oleh anak.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak juga dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*social skill*) melalui berbahasa. Ketrampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa.⁴ Belajar Bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun.

² Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

³ Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, and Mozes Kurniawan, '*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar*', 2016, 11–18.

⁴ Imelda Yunia Putri, '*Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam*', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 15–38.

Berdasarkan buku Ahmad Susanto juga mengutip pendapat Ganeshi dalam Eliason, di bawah ini.

bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata. Selanjutnya menurut Ganeshi: *“Children who are successful readers in school have had written language as a dominant part of their daily activities”*. Jadi, anak yang berhasil membaca di sekolah telah memiliki bahasa tulisan sebagai bagian yang dominan dari kehidupan mereka sehari-hari. Lingkungan yang mendukung akan membantu dalam mengembangkan bahasa anak. Oleh karena itu lingkungan yang mendukung akan membantu dalam mengembangkan bahasa anak.⁵

Salah satu cara pertama anak dapat mengembangkan bahasanya yaitu memperkenalkannya dengan huruf. Pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD di dalam Pasal 10 ayat 5c ditulis bahwa keaksaraan mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Setelah anak dapat mengetahui bentuk dan bunyi huruf anak dapat mengembangkan huruf-huruf tersebut untuk memahami kata-kata dalam cerita.⁶

Dari hal tersebut bahasa anak menjadi penting untuk dikembangkan, karena bahasa dapat membantu anak untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Anak dapat

⁵ Ratna Wahyu Pusari, ‘Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Di Tk Tunas Rimba Ii Kota Semarang’, *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2016), 61–70.

⁶ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 6

mengekspresikan apa yang dia suka dan tidak suka melalui Bahasa, setelah anak mengetahui beberapa bentuk dan bunyi huruf anak dapat dengan cepat memahami suatu kata dari tulisan atau bacaan yang ia temukan di buku atau di papan-papan yang berada di jalan. Pengembangan Bahasa anak yang benar, menjadikan otak anak cepat berkembang.

Cepatnya perkembangan otak anak dan memberikan dampak pada aspek perkembangan lainnya menjadi dasar pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan disatuan pendidikan anak usia dini diharapkan akan menjadi stimulus yang baik untuk perkembangan anak usia dini. Karena sangat pesatnya perkembangan otak anak, maka daya tangkap yang anak miliki sangat kuat, cepat, dan pesat. Setiap perkembangan yang anak alami nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya.

Sebagaimana diungkapkan di dalam QS. AI-Baqarah: 2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١:٢)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (2:31)

Pada ayat diatas terungkap bahwa yang pertama kali Allah ajarkan kepada Adam adalah Bahasa, untuk mengungkapkan isi pikiran, lalu Adam dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol Bahasa. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa Bahasa dianggap penting karena sebagai salah satu indikator kesuksesan yang akan didapatkan oleh seorang anak.

Permasalahan yang sering terjadi pada anak yang menghambat anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu gangguan perkembangan Bahasa anak. Keterbatasan atau ketidak mampuan anak dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan Bahasa anak sesuai kelompok umur. Dapat kita sadari bahwasannya kecerdasan atau kemampuan berbahasa sangatlah penting untuk anak. Oleh sebab itu apabila perkembangan Bahasa anak tidak sesuai perkembangannya atau anak mengalami kesulitan, maka hal tersebut akan menjadi masalah dimasa yang akan datang.

Berdasarkan observasi awal pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 sampai 16 November 2023 di PAUD Al Insaan Nancang Waringin, dengan jumlah responden sebanyak 15 anak yang berada dikelas B1 dan 16 anak yang berada dikelas B2 dengan rentang usia anak

5 sampai 6 tahun, diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 18 anak yang masih relatif rendah dalam penguasaan mengenal huruf abjad.⁷

Dari hasil observasi pada pra penelitian, peneliti mendapatkan data raport anak dan juga wawancara terhadap guru kelas yang dilakukan di PAUD al insaan nancang waringin, didapatkan hasil bahwa untuk tingkat pencapaian perkembangan mengenal huruf anak belum berkembang secara maksimal, ditemukan juga 4 masalah yang berkaitan dengan keaksaraan. pertama, anak masih keliru ketika melafalkan huruf yang diminta oleh guru, contohnya anak diperintahkan oleh guru untuk menyebutkan huruf yang ditunjukkan dan anak masih keliru dalam menyebutkan huruf tersebut. Kedua, anak hanya meniru yang dilafalkan oleh temannya tanpa melihat huruf yang diperintahkan oleh gurunya. Ketiga, anak masih kebingungan terhadap beberapa huruf yang tulisannya hampir sama misalnya, ketika anak menyebutkan bunyi huruf seperti huruf “m” terbalik menjadi bunyi huruf “n” huruf “b” terbalik menjadi huruf “d”. Keempat, ditemukan juga ada beberapa anak yang masih kesulitan untuk melafalkan huruf pertama dari sebuah kata misalnya kata “harimau” anak belum bisa menyebutkan huruf depan dari kata tersebut.

⁷ Hasil Obsevasi Pra Penelitian. Di PAUD Al Insaan Nancang Waringin, 13 November 2023.

Selain masalah diatas kurangnya juga media saat pembelajaran yang merupakan alat bantu utama dalam proses pembelajaran dikelas, beberapa anak masih belum berkembang dalam kemampuan mengenal hurufnya dan saat pembelajaran di kelas juga masih monoton dimana anak mengerjakan lembar kerja siswa sebanyak 2 sampai 3 lembar kerja seperti menarik garis, menghubungkan garis putus-putus menjadi simbol huruf dan mewarnai gambar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari tanpa diselingi penggunaan media baru untuk anak belajar dan bermain di kelas. Hal ini menyebabkan anak menjadi cepat bosan dan kurang fokus dalam belajar karena kurangnya media saat pembelajaran dikelas.

Salah satu faktor utama yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain konkrit adalah media. Menurut Yusuf hadi Miarso berpendapat bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media yang digunakan tidaklah harus mewah dan dengan harga yang mahal. Dengan media yang simpel dan menarik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak guna meningkatkan kemampuan anak tidak terkecuali kemampuan dalam mengenal huruf abjad.

Menyikapi hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan media permainan kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menyampaikan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Kotak pintar merupakan kotak kecil yang didalamnya terdapat alat yang digunakan untuk belajar. Media ini dapat dimainkan dengan cara pertama kali anak mengambil satu gambar contohnya seperti anak mengambil gambar buah apel, setelah itu anak menempelkannya ke dinding kotak pintar lalu anak mulai mencari huruf abjad yang sesuai dengan gambar buah apel tersebut. Manfaat dari penggunaan media kotak pintar menurut Harnanto yaitu dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar.⁸

Media kotak pintar disebut juga media yang ramah lingkungan, murah dan juga efektif dalam penggunaannya, semua sisi yang dimiliki media kotak pintar ini semuanya berfungsi sehingga penggunaan

⁸ Harnanto, S. (2016). *Alat peraga kotak belajar ajaib* (kobela) dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian sekolah dasar. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020 dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/738>.

permainan media kotak pintar memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan mengenal abjad awal pada anak. Oleh karena itu, penerapan media kotak pintar ini diharapkan mampu memberikan solusi yang sangat tepat sebagai media pembelajaran disekolah, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal huruf, belajar mengenal benda yang ada dilingkungan sekitar dan membantu memudahkan anak dalam belajar membaca untuk kedepannya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul karya ilmiah/skripsi. “Pengaruh media pembelajaran kotak pintar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD AL INSAAN Nancang Waringin”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 5-6 tahun adalah :

1. Anak belum bisa menyebutkan bunyi huruf yang sesuai dengan lambang huruf.
2. Anak masih kesulitan saat diminta untuk menyebutkan huruf pertama dari sebuah kata.
3. Pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton yang menggunakan 2-3 lembar kerja siswa dalam sehari.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas maka peneliti perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kotak pintar dan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf Abjad pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Insaan Nancang Waringin?
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran kotak pintar pada anak Usia 5-6 tahun di PAUD Al Insaan Nancang Waringin?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam media pembelajaran kotak pintar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Insaan Nancang Waringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf Abjad pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Insaan Nancang Waringin?

2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kotak pintar dalam mengenal huruf abjad pada anak Usia 5-6 tahun di PAUD Al Insaan Nancang Waringin.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam media pembelajaran kotak pintar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Insaan Nancang Waringin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Penerapan media pembelajaran kotak pintar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AL INSAAN Nancang Waringin diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian Teoritis secara umum untuk pengembangan teori tentang pentingnya penerapan media pembelajaran kotak pintar dalam meningkatkan fokus belajar anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, dapat membantu anak mengembangkan minat belajarnya dengan menggunakan media kotak pintar.
- b. Bagi guru, memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak.

- c. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan kemampuan belajar menggunakan media kotak pintar.
- d. Bagi sekolah, kegiatan pembelajaran untuk anak dikelas akan lebih efektif dan efisien

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori, penelitian relevan, kerangka berfikir, dan uji hipotesis.

BAB III metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V penutup, terdiri dari simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN